

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

International Diabetes Federation (IDF, 2018) menyebutkan bahwa Diabetes Melitus saat ini menjadi masalah kesehatan yang besar di dunia. Pada tahun 2012 penyakit ini menjadi penyebab 1,5 juta kematian. Tingkat glukosa darah di atas normal menyebabkan tambahan 2,2 juta kematian pada tahun 2015. Berdasarkan laporan World Health Organization menunjukkan bahwa jumlah penderita Diabetes Melitus 415 juta orang dewasa (1 dari 11 orang dewasa). Diabetes menyebabkan kematian orang setiap 8 detik di dunia dengan prevalensi pada tahun 2017 sebanyak 425 juta jiwa (WHO, 2016 ; IDF, 2018). Prevalensi di Indonesia penyakit Diabetes Melitus berdasarkan pemeriksaan Darah pada tahun 2013 sebanyak 6,9 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 10.9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di provinsi Jawa Barat berada pada 1,28% (Riskesdas 2018).

Diabetes Mellitus (DM) adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (*WHO Global Report, 2016*).

Pada penderita DM memiliki resiko mengalami ulkus diabetik akibat ketidakseimbangan glukosa darah yang berdampak pada neuropati. Rangkaian kejadian yang khas dalam proses ulkus diabetik pada kaki dimulai dengan cedera pada jaringan lunak kaki, pembentukan fisura antara jari-jari kaki atau didaerah kulit yang kering atau pembentukan sebuah kalus (Nabila & Efendi, 2013). Infeksi ulkus diabetik jika tidak ditangani dengan serius akan menyebar secara cepat dan masuk ke jaringan yang lebih dalam (Scott, 2013). Sehingga dapat menimbulkan masalah gangguan integritas kulit, perfusi perifer tidak efektif, serta resiko infeksi. Infeksi yang berat pada jaringan lunak dan tulang seringkali berakhir pada tindakan amputasi (McCallum & Tagoe, 2012).

Penyembuhan ulkus diabetikum ditujukan untuk mengurangi resiko infeksi dan amputasi, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi biaya pemeliharaan kesehatan. Perawatan yang dilakukan tergantung pada keparahan ulkus serta ada atau tidaknya iskemia jaringan sekitar (Rosyid, 2017). Hal yang utama pada penyembuhan ulkus diabetikum meliputi kontrol kadar gula darah secara berkala, debridemen, mengurangi tekanan pada bagian tubuh yang mengalami luka, memberikan antibiotik adekuat untuk mengatasi infeksi, dan dressing (penutupan luka) untuk mempertahankan kelembapan pada lesi (Karimi et al., 2019).

Tatalaksana *dressing* dalam penyembuhan ulkus diabetikum dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan herbal seperti madu. Secara umum madu memiliki kandungan seperti glukosa, fruktosa, sukrosa, air dan beberapa senyawa asam amino, vitamin, serta mineral yang berperan

dalam proses penyembuhan luka seperti antiinflamasi, anti-bakteri, dan anti-oksidan (Gunawan, 2017). Selain itu, madu juga memiliki efek bakterisidal spektrum luas, mempercepat proliferasi epitelium, dan mengabsorpsi edema di sekitar ulkus (Karimi et al., 2019)

Madu mempunyai kadar osmolaritas tinggi sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri dan mempercepat proses penyembuhan luka. Madu menciptakan kelembapan yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan, hal ini yang menyebabkan bahwa madu sangat baik diserap oleh kulit. Sebagai agen pengobatan topikal madu mudah diserap oleh kulit sehingga dapat menyebabkan kelembapan pada kulit dan memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk kulit (Aden R, 2010)

Dalam perspektif islam dijelaskan dalam surat An-nahl ayat 68-69 tentang madu :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia, "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (QS An-Nahl ayat 68-68).

Madu yang dihasilkan dari lebah seakan akan memberi isyarat bagi manusia bahwa dengan melalui lebah tersebut terdapat beberapa manfaat atau bahkan dijadikan sebagai salah satu pengobatan yang disebutkan dalam al-Qur'an dan juga merupakan pengobatan yang diterapkan oleh Rasulullah saw untuk mendapatkan kesehatan. Kebenaran tersebut ialah bahwa di dalam madu lebah terdapat kandungan obat untuk manusia. (Ramdhan,2015).

Rasulullah menyampaikan dalam hadist nya bahwa madu adalah obat dan menganjurkan untuk dibeikan pada mereka yang sedang sakit. “*Madu adalah penyembuh bagi segala penyakit dan Al-Qur'an adalah penyembuh terhadap apa yang ada di dalam dada. Maka bagi kalian terdapat dua penyembuhan; Al-Qur'an dan madu.*” (HR. Ibnu Majah)

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ulkus diabetikum yaitu *care giver* dengan perawatan ulkus diabetik menggunakan terapi non farmakologi yaitu penerapan madu, dan memberikan edukasi factor-faktor yang menunjang terhadap penyembuhan ulkus diabetic seperti diet nutrisi, control infeksi, control kadar glukosa. Berdasarkan latar belakang dan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekunder (*literatur review*) mengenai Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan keamanan dan proteksi : gangguan integritas jaringan dengan penerapan terapi madu terhadap penyembuhan luka ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus berdasarkan liteatur review.

1.2 Rumusan Masalah

Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting menjadi salah satu dari penyakit tidak menular yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Salah satu komplikasi Diabetes Melitus gangguan pada neuropati yang berpotensi terjadinya ulkus diabetes. Tatalaksana *dressing* dalam penyembuhan luka diabetik dapat dilakukan dengan menggunakan pengobatan non farmakologi herbal seperti madu. Melihat dari kasus tersebut, maka rumusan masalah dalam literatur review ini bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Madu Terhadap Ulkus Diabetik Penderita Diabetes Melitus : Literatur Review?

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi madu terhadap penyembuhan luka diabetik pada pasien Diabetes mellitus Berdasarkan literatur review.

1.4 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini, diharapkan bermanfaat bagi:

- a) Masyarakat secara luas

Literatur Review ini sebagai dasar bagi pelaksanaan catur dharma universitas muhammadiyah tasikmalaya khususnya dalam meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa diploma III keperawatan melalui riset dan pengembangan khususnya di bidang keperawatan medikal bedah. Dan meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dalam merawat ulkus diabetik penderita Diabetes Mellitus dengan penerpan terapi madu.

- b) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagai *evidence based nursing* terapan bidang keperawatan serta sebagai referensi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada penderita ulkus diabetik dengan penerapan terapi madu.

c) Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan tambahan dan bisa mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya prosedur perawatan menggunakan penerapan madu terhadap penyembuhan ulkus diabetik dalam bentuk literature review.

